

**ANALISIS PERAN SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA
KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA TIMUR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Jefri Tri Aprilianto
125020101111035**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

ANALISIS PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA TIMUR

Yang disusun oleh:

Nama : Jefri Tri Aprilianto

NIM : 125020101111035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Oktober 2016.

Malang, 27 Oktober 2016

Dosen Pembimbing,

Dr. Susilo, SE., MS
NIP. 19601030 198601 1 001

ANALISIS PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA KABUPATEN DAN KOTA DI JAWA TIMUR

Jefri Tri Aprilianto

Dr. Susilo, SE., MS

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
apriljefri@gmail.com

ABSTRAK

Otonomi daerah memiliki tujuan untuk menjadikan pemerintahan yang mandiri. Salah satu cara menciptakan kemandirian daerah dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor pariwisata dengan baik. Munculnya destinasi-destinasi baru di Jawa Timur memberi potensi daerah untuk lebih mandiri dalam pemerintahan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model regresi data panel. Uji pemilihan model terbaik yang digunakan adalah uji Chow, uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM Test), dan uji Hausman. Semua uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan software stata 12. Penelitian ini menggunakan data cross-section sebanyak 38 Kabupaten dan Kota dan menggunakan data time series sebesar 11 tahun (mulai tahun 2003 hingga 2013). Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sektor pariwisata pada Kabupaten dan Kota memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan sebesar 95% semua variabel independen yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, dan kurs USD secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan secara parsial hanya variabel jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, dan kurs USD yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.

Kata kunci: Kabupaten dan Kota di Jawa Timur, Otonomi Daerah, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

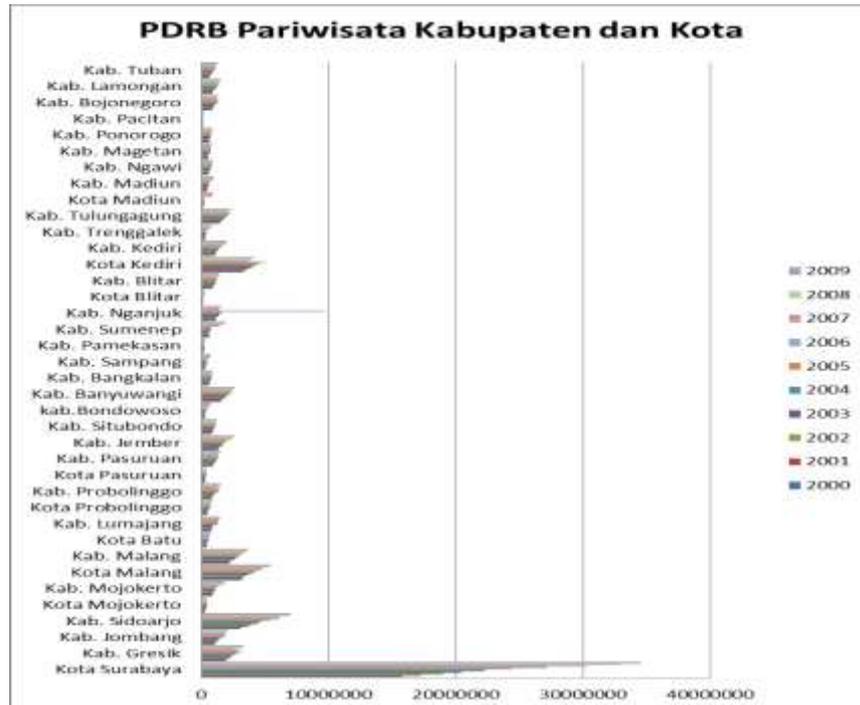
A. PENDAHULUAN

Industri dapat melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya memiliki dampak positif terhadap suatu negara. *competitive advantage* diperoleh dari tekanan dan tantangan dari persaingan di pasar domestik, supplier domestik yang agresif, dan pasar lokal dengan tingkat permintaan yang tinggi (Porter, 1980). Dalam era globalisasi saat ini persaingan industri dalam pasar bersifat sangat bebas, sehingga daya saing industri sangat penting untuk dikembangkan agar industri dapat menunjang perekonomian bagi suatu wilayah secara kontinu (keberlanjutan).

Tujuan dari Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah adalah untuk menciptakan pemerintahan daerah yang mandiri. Desentralisasi menurut Saragih (2003) adalah proses mengurangi atau menghapus sebagian atau seluruh peran dan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan daerah yang dipimpinnya secara mandiri. Sedangkan garis besar pengertian Otonomi dalam kamus *Webster's Third New International Dictionary* dalam Saragih (2003) adalah kualitas negara menjadi independen. Melalui pemerintahan yang otonom dan berlakunya desentralisasi fiskal mendorong pemerintah daerah untuk lebih leluasa dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah khususnya dalam pendapatan asli daerah. Salah, (2003) dalam Ni Luh, (2013) mengatakan bahwa "keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utama". Arlina (2003) juga mengatakan hal sama bahwa "Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, faktor keamanan, nilai kurs, serta investasi di industri pariwisata".

Gambar 1. PDRB Sektor Pariwisata pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2000 - 2009



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, diolah Tahun 2000 - 2009.

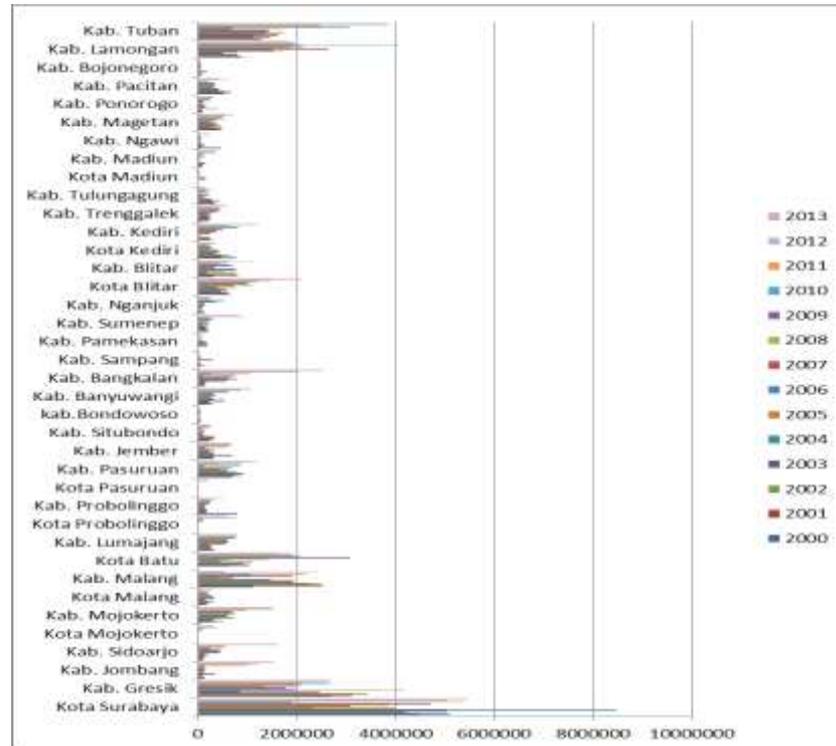
Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kontribusi sektor pariwisata Kabupaten dan Kota di Jawa Timur dalam membentuk pendapatan daerah terus mengalami peningkatan dari tahun 2000 hingga tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang cukup tinggi dalam menambah pendapatan daerah guna menciptakan kondisi perekonomian daerah yang terus positif. Kontribusi sektor pariwisata dari tahun ketahun yang terus mengalami peningkatan juga memberikan pengertian bahwa daya tarik pariwisata di Jawa Timur cukup tinggi dan patut untuk diperhatikan secara serius.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di pulau jawa yang memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata. Selain itu, letak yang strategis diantara dua daerah tujuan wisata yaitu Yogyakarta dan Bali, menjadikan Jawa Timur layak sebagai destinasi bagi wisatawan yang ingin berlibur maupun melakukan kegiatan bisnis. Jawa Timur merupakan wilayah yang dapat dilalui (ditempuh) baik melalui perjalanan darat dari Yogyakarta ke Bali atau sebaliknya, maupun melalui Bandar udara Internasional Juanda Surabaya yang merupakan pintu gerbang utama bagi yang menuju dan meninggalkan Jawa Timur. Selain itu wisatawan juga dapat menggunakan transportasi laut melalui pelabuhan internasional Tanjung Perak (**Dinas Pariwisata Prov.Jatim** dalam situs resmi Pem.Prov.Jatim. 2015).

Sektor Pariwisata pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur menjadi penting untuk diperhatikan karena dewasa ini banyak destinasi-destinasi baru yang dikomersialkan, baik itu oleh masyarakat maupun pihak-pihak swasta. Munculnya destinasi-destinasi baru ini memberikan sebuah informasi yang tersirat bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberi manfaat yang besar, terlebih lagi manfaat dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur jumlah wisatawan total yang berkunjung ke Kabupaten dan Kota di Jawa Timur berfluktuasi namun cenderung meningkat (Gambar 2). Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten dan Kota di Jawa Timur memiliki daya tarik yang tinggi. Berdasarkan gambar 2 hampir seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Timur pada akhir tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan tinggi, hal ini memberikan sebuah informasi bahwa dari tahun ke tahun pariwisata di Jawa Timur khususnya pada Kabupaten dan Kota terus diminati terlebih lagi dengan munculnya destinasi-destinasi wisata yang baru diperkenalkan.

Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2000 - 2013



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, diolah Tahun 2000 - 2013.

Sektor pariwisata dapat memberi sumbangsih lebih bagi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Bahkan bukan tidak mungkin jika sektor pariwisata dapat menjadi sektor unggulan yang akan menopang perekonomian daerah. “Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran industri pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya” (Arlina, 2013). Melalui latar belakang yang telah diulas diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten dan kota di Jawa Timur serta untuk mengetahui kebijakan yang sebaiknya dilakukan pemerintah agar sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pendapatan asli daerah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Penerimaan

Pendapatan (*revenue*) adalah jumlah keseluruhan yang diterima oleh produsen atau penjual dalam kegiatan ekonomi. Pengertian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Lipsey and Steiner (1985) dalam Arlina (2013), Case and Fair (2007), dan David N. Hayman (1992). Secara matematis persamaan untuk menentukan besar total pendapatan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dalam konteks penelitian ini maka pengaplikasian dari teori pendapatan diatas adalah sebagai berikut:

Dimana: TR Wisata : Jumlah pendapatan daerah sektor pariwisata dari pajak dan retribusi.
 P : Besar tarif pajak dan retribusi.
 Q : Jumlah obyek pajak dan retribusi pariwisata

Desentralisasi Fiskal dan Otonomi Daerah

Dalam kamus *Webster's Third New International Dictionary*, disebutkan bahwa kata *autonomy* berasal dari kata Yunani (Greek) yakni dari kata *autonomia*, secara garis besar artinya adalah kualitas suatu negara untuk menjadi independen. Sedangkan definisi desentralisasi adalah distribusi fungsi dan kekuasaan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Sehingga daerah yang

menerima kewenangan bersifat otonom, yakni dapat menentukan caranya sendiri berdasarkan prakarsa secara bebas (Saragih, 2003). Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial bagi pemerintah daerah guna menciptakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sehingga berlakunya UU No. 28/2009, UU No. 32/2004, dan UU No. 33/2004 menjadi suntikan positif bagi pemerintah daerah dalam mengoptimalkan pendapatan daerah mereka.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari pengolahan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh daerah. Pengertian PAD dapat juga dipahami sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Pajak dan retribusi daerah menjadi perhatian khusus dalam mengupayakan desentralisasi dan otonomi daerah, hal ini ditunjukkan dengan berlakunya UU No. 23 Tahun 2014 yang memiliki perbedaan yang cukup banyak dibandingkan dengan pasal dan undang-undang sebelumnya.

Hubungan Kurs Dengan Pendapatan Asli Daerah

Mankiw (2007) mengatakan, “Kurs (*exchange rate*) antara kedua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Kurs yang telah disepakati oleh ekonom terdiri dari dua macam yaitu Kurs Riil dan Kurs Nominal. Kondisi yang terjadi antara kurs riil dan kurs nominal dalam mempengaruhi ekonomi pariwisata adalah sama. Maksudnya adalah jika mata uang domestik meningkat maka wisatawan yang datang dari luar negeri menurun karena biaya untuk berwisata di dalam negeri relatif lebih mahal dan begitu pula sebaliknya.

Faktor Permintaan Dalam Industri Pariwisata

Divisekera dalam Tisdell (2013) mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi perjalanan untuk liburan dapat dilihat di bawah dua kategori besar: faktor-faktor umum yang mempengaruhi perjalanan *ex ante* - dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan tujuan - *ex post*. Di antara faktor-faktor *ex ante*, tingkat dan besarnya pendapatan diskresioner tersedia untuk konsumen adalah faktor kunci. Oleh karena itu, tingkat dan besaran pendapatan diskresioner, akibat dari meningkatnya kemakmuran, adalah penentu utama dari permintaan untuk perjalanan dan pariwisata. Selanjutnya melibatkan pilihan produk pariwisata, tergantung pada selera. Dalam proses pengambilan keputusan *ex post* ini, faktor kunci yang terkait mempengaruhi adalah biaya.

Faktor Penawaran Dalam Industri Pariwisata

Komponen penawaran di industri pariwisata dapat bersumber dari alam atau buatan manusia yang dapat diuraikan sebagai berikut (Salah Wahab, 1977 dalam Yoeti, 2008):

1. *Natural Amenities*, yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya adalah *Climate, Land Configuration and Landscape, The Sylvan Elements, Flora and Fauna*, dan *Health*.
2. *Man-made Supply*, ada lima kategori utama yang termasuk kelompok ini yaitu a.) *Historical, Cultural, and Religious*, b.) *Infrastructures*, c.) *Mean of Access and Transport Facilities*, d.) *Superstructure*, e.) *People's Way of Life*.
3. Daya Tarik Wisata, *Natural Attractions, Build Attractions, Cultural Attractions*, dan *Social Attractions*.

Hubungan Pariwisata Dengan Ekonomi

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standard hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Peningapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Suwandi, 2006).

Pariwisata Sebagai Barang Atau Jasa Ekonomi

Rahardja dan Manurung (2010:4) mengatakan bahwa “barang ekonomi (*economic good*) adalah barang yang mempunyai kegunaan dan langka, yaitu jumlah yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan masyarakat”. Produk barang dari pariwisata misalnya adalah *handicraft*, contohnya adalah gantungan kunci, lukisan, dan patung. Selain memiliki produk barang pariwisata juga memiliki produk jasa. Menurut Rahardja dan Manurung (2010:4) “jasa tidak dapat digolongkan sebagai suatu barang, karena tidak berwujud, tetapi dapat

memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat”. Produk jasa dari pariwisata misalnya adalah pemandangan alam, tari adat, dan drama.

Manfaat Atau Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut Yoeti (2008), dampak positif untuk perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut: a.) Dapat menciptakan kesempatan berusaha, b.) Dapat meningkatkan kesempatan kerja (*employment*), c.) Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar, d.) Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, e.) Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Product* (GDP), f.) Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya, g.) Dapat memperkuat neraca pembayaran.

Peran Pariwisata Terhadap Ekonomi

Yoeti (2008) mengatakan bahwa pentingnya peran pariwisata terhadap perekonomian diantaranya adalah sebagai agen pembangunan, mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, sebagai alat kebijakan ekonomi di negara berkembang, sebagai “*Quick Yielding Industry*”, dan *Invisible Export*.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif (*Deskriptif Approach*). Dengan metode deskriptif ini penulis mencoba membuat suatu deskripsi atau gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur karena objek penelitian ini adalah pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Periode penelitian yang dilakukan adalah pada tahun 2003 hingga tahun 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

1. Variabel Terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y, yaitu Pendapatan Asli Daerah (pad) pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.
2. Variabel Bebas
Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Jumlah Obyek Wisata ($jow/X1$)
Segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut yang diukur dalam bentuk satuan angka.
 - b. Jumlah Wisatawan ($jw/X2$)
Jumlah setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi yang diukur dalam bentuk satuan jiwa.
 - c. Pendapatan Perkapita ($pp/X3$)
Besarnya pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut (besar pendapatan rata-rata tiap individu dalam suatu wilayah) yang diukur dalam bentuk satuan Rupiah (Rp.-).
 - d. Kurs ($k/X4$)
Tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan yang diukur dalam bentuk satuan Rupiah (Rp.-).

Populasi dan Penentuan Sampel

Total atau populasi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur adalah sebesar 38 Kabupaten dan Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota). Populasi tersebut tergolong sangat sedikit sehingga dalam penelitian ini tidak menghitung besar sampel untuk digunakan dalam penelitian. Penelitian yang

dilakukan menggunakan penelitian populasi, dengan kata lain penelitian dilakukan pada semua obyek penelitian (Kabupaten dan Kota di Jawa Timur).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi jenis data, sumber data, dan teknik pengumpul data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. **Azwar** (2013:91) mengatakan bahwa “data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”. Data penelitian ini adalah publikasi dari pemerintah Kabupaten dan Kota di Jawa Timur dan pihak lain yang terkait dengan penelitian. Kemudian, sumber data penelitian ini adalah: a.) Dinas Pemerintahan di Provinsi Jawa Timur (DISBUDPAR), dan dinas-dinas lain yang terkait dalam penelitian. b.) Pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian, misalnya Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur serta Badan Pusat Statistik Kabupaten dan Kota dan data yang bersumber dari internet. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari data yang berhubungan dengan variabel penelitian secara urut sesuai dengan tahun penelitian dan mendokumentasikannya.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut **Sugiyono** (2008:147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Model Regresi Panel (Regresi Panel Data)

Regresi panel adalah model regresi yang menggabungkan antara observasi data *time series* (runtun waktu) dan observasi data *cross section* (individual) atau dapat juga dikatakan sebagai data longitudinal (**Gujarati**, 2004). Terdapat 4 jenis teknik estimasi dalam meregresi data panel, yaitu: Model *OLS Pooled*, Model *Fixed Effects Least Square Dummy Variabel* (LSDV), Model *Fixed Effects Within-Group*, dan Model *Random Effects* (REM).

Berikut adalah tahap-tahap untuk memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam melakukan *run* regresi panel:

a. Uji Chow (PLS vs FE)

Uji Chow digunakan untuk membandingkan metode regresi PLS dan *Fixed Effect* (FE). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Menggunakan PLS (Prob > a 5%)

H_a : Menggunakan FEM (Prob < a 5%)

Jika nilai Prob < α ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil dari Uji Chow dapat diketahui dari perbandingan antara Prob dan *Chi-square tabel*, atau dapat pula dengan melihat besar nilai pada dari *F Restricted* yang ada di hasil regresi *Fixed Effect Model*.

b. LM Test (PLS vs RE)

Uji LM digunakan untuk membandingkan metode regresi PLS dengan metode *Random Effect* (RE). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Menggunakan PLS (Prob > a 5%)

H_a : Menggunakan REM (Prob < a 5%)

Jika nilai dari Prob < α ($\alpha = 0.05$) maka metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil dari Uji LM dapat diketahui dari perbandingan antara Prob dan *Chi-square tabel*.

c. Uji Hausman (FE vs RE)

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan metode regresi *Fixed Effect* (FE) dengan metode *Random Effect* (RE). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Menggunakan REM (Prob > a 5%)

H_a : Menggunakan FEM (Prob < a 5%)

Jika nilai Prob < α ($\alpha = 0.05$) maka metode yang digunakan adalah *Fixed Effect*, dan begitu sebaliknya. Dengan kata lain bahwa untuk melihat hasil dari Uji Hausman dapat diketahui dari perbandingan antara Prob dan *Chi-square tabel*.

Selanjutnya, model regresi panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$pad_{it} = \beta_1 + \beta_2jow_{it} + \beta_3jw_{it} + \beta_4pp_{it} + \beta_5k_{it} + \omega_{it}$$

Keterangan:

pad_{it}	= Pendapatan Asli Daerah Panel
β_1	= Konstanta Panel
$\beta_2, \beta_3, \beta_4, \text{ dan } \beta_5$	= Koefisien Regresi Panel
jow	= Jumlah Objek Wisata
jw	= Jumlah Wisatawan
pp	= Pendapatan Perkapita
k	= Kurs USD
ω_{it}	= Error Term

3. Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Saputra (2013) “*Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel”. Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan alat *software Stata 12*.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan antara variabel bebas (jow , jw , pp , dan k) terhadap variabel terikat (pad) dalam model regresi berganda. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas atau lemah, dan begitu sebaliknya.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = Variabel bebas secara parsial atau individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara parsial atau individu memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa $\alpha (0,05) > \text{probabilitas}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota, hal ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten dan kota terbanyak di Indonesia (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2016). Provinsi Jawa Timur kaya akan kesenian dan kebudayaan yang khas, seperti Reog dan Ludruk yang merupakan salah satu kesenian Jawa Timur yang sangat terkenal. Selain keseniannya yang begitu mendunia, kebesaran Jawa Timur juga tercermin dari aneka ragam budayanya. Diantaranya adalah karapan sapi atau pacuan sapi di Madura.

Analisis Hasil Uji Pemilihan Model

Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel. Terdapat tiga pengujian model terbaik dalam regresi data panel, ketiga uji tersebut adalah uji *Chow*, uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)*, dan uji Hausman. Pengujian pemilihan model dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil Uji *Chow*

Untuk mengetahui model mana yang merupakan model terbaik menurut hasil uji *Chow*, berikut adalah hasil regresi untuk uji *Chow*:

Tabel 1. Hasil Uji Fixed Effect Model

<i>F Restricted</i>	Signifikansi	Probabilitas
<i>Prob > F</i>	5% / 0,05	0.000

Sumber: Hasil Uji Stata 12

Berdasarkan hasil *output Fixed Effect Model* diatas diketahui bahwa *p-value F Restricted (Prob > F)* adalah sebesar 0,0000 atau *p-value F Restricted < aplha (0,0000 < 0,05)*. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% model yang digunakan berdasarkan hasil uji *Chow* dalam meregresi data panel adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

2. Hasil Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)*

Untuk mengetahui model mana yang merupakan model terbaik menurut hasil uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)*, berikut adalah hasil regresi uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)*:

Tabel 2. Hasil Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)*

<i>LM test</i>	Signifikansi	Probabilitas
<i>Prob > F</i>	5% / 0,05	0.000

Sumber: Hasil Uji Stata 12

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)* diatas diketahui bahwa *Prob > chibar2* adalah sebesar 0,0000 atau *(Prob > chibar2) < alpha (0,0000 < 0,05)*. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% model yang digunakan berdasarkan hasil uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier (LM test)* dalam meregresi data panel adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*.

3. Hasil Uji Hausman

Untuk mengetahui model mana yang merupakan model terbaik menurut hasil uji Hausman, berikut adalah hasil regresi untuk uji Hausman:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Hausman test</i>	Signifikansi	Probabilitas
<i>Prob > chi2</i>	5% / 0,05	0.1212

Sumber: Hasil Uji Stata 12

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas dapat diketahui bahwa *Prob>chi2* adalah sebesar 0,1212 atau *(Prob>chi2) > alpha (0,1212 > 0,05)*. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% model yang digunakan berdasarkan hasil uji Hausman dalam meregresi data panel adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*.

Hasil dari uji pemilihan model terbaik menyarankan untuk menggunakan estimasi *Random Effect Model* {satu pengujian menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (Uji *Chow*), dan dua yang lainnya menyarankan untuk menggunakan *Random Effect Model* (Uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* dan Uji Hausman)}, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model telah terbebas dari masalah asumsi klasik karena menggunakan estimasi *Random Effect Model* (REM) atau *Error Components Model* (ECM) dalam meregresi data panel.

Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil uji regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* dan menggunakan *alpha* sebesar 5%:

$$pad_{it} = - 1,35e+08 + 85476,68 jow_{it} + 60,70633 jw_{it} + 3,155864 pp_{it} + 14075,75 k_{it} + \omega_{it}$$

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Data Panel	Signifikansi	Koefisien	Probabilitas
jow	5% / 0,05	85476,68	0,885
jw	5% / 0,05	60,70633	0,000
pp	5% / 0,05	3,155864	0,000
k	5% / 0,05	14075,75	0,038
R-squared	-	0,3364	-
F-statistic	5% / 0,05	-	0,000

Sumber: Hasil Uji Stata 12, 2016

1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Prob>chi2* adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari *alpha (0,000 < 0,05)* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pada tingkat kepercayaan 95% semua variabel independen yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan,

pendapatan perkapita, dan kurs USD secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besar nilai R^2 pada hasil estimasi *Random Effect Model* dapat diketahui dengan melihat nilai *R-sq: overall*. Berdasarkan hasil uji regresi yang disajikan pada tabel 5 diketahui bahwa nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,3364. Nilai tersebut mengartikan bahwa proporsi variabel independen yaitu jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, dan kurs USD dalam menjelaskan pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur sebesar 33,64%. Sedangkan sisanya sebesar 66,36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model penelitian.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel independen yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah adalah jumlah wisatawan (jw), pendapatan perkapita (pp), dan kurs USD (k). Sedangkan variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah jumlah obyek wisata (jow). Lebih jelas mengenai pengaruh variabel independen terhadap pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

a. Jumlah Obyek Wisata (jow)

Jumlah obyek wisata tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah ($0,885 > 0,05$). Artinya, tidak ada perbedaan pendapatan (pendapatan asli daerah) yang berarti pada penambahan obyek wisata baru.

b. Jumlah Wisatawan (jw)

Jumlah wisatawan signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah ($0,000 < 0,05$). Artinya, setiap terjadi penambahan satu wisatawan (satu orang) akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar positif 60,70633 (besar koefisien jumlah wisatawan) secara rata-rata dengan menganggap variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

c. Pendapatan Perkapita (pp)

Pendapatan perkapita signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah ($0,000 < 0,05$). Artinya, setiap terjadi penambahan pendapatan perkapita sebesar Rp. 1,- akan mempengaruhi pendapatan asli daerah sebesar positif 3,155864 (besar koefisien pendapatan perkapita) secara rata-rata dengan menganggap variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

d. Kurs USD (k)

Kurs USD signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah ($0,038 < 0,05$). Artinya, setiap terjadi penambahan kurs USD sebesar Rp. 1,- akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar positif 14075,75 (besar koefisien kurs USD) secara rata-rata dengan menganggap variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Pembahasan

a. Pengaruh Jumlah Wisatawan (jw) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah sebesar 60,70633 mengartikan bahwa hubungan jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah bersifat searah atau positif, yaitu setiap terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar satu jiwa (satu orang) akan menyebabkan pendapatan asli daerah meningkat sebesar Rp 60,70633,- secara rata-rata dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau nol (*ceteris paribus*). Artinya, semakin banyak wisatawan yang datang maka konsumsi terhadap produk pariwisata akan semakin meningkat, meningkatnya konsumsi tersebut akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam memperbesar pendapatan asli daerah.

b. Pengaruh Pendapatan Perkapita (pp) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien sebesar 3,155864 mengartikan bahwa hubungan pendapatan perkapita dengan pendapatan asli daerah bersifat searah atau positif, yaitu ketika pendapatan perkapita naik sebesar Rp 1,- maka akan menaikkan pendapatan asli daerah sebesar Rp 3,155864,- secara rata-rata dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau nol (*ceteris paribus*). Artinya, semakin makmur masyarakat atau individu maka konsumsinya akan semakin tinggi, tidak

menutup kemungkinan juga dengan melakukan konsumsi pada sektor pariwisata. Sehingga, besar konsumsi dalam sektor pariwisata tersebut akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

c. Pengaruh Kurs USD (k) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Koefisien sebesar 14075,75 mengartikan bahwa hubungan kurs USD dengan pendapatan asli daerah bersifat searah atau positif, yaitu ketika terjadi perubahan kurs sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar Rp 14075,75,- secara rata-rata dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau nol (*ceteris paribus*). Kondisi demikian terjadi karena kurs memiliki hubungan yang erat dengan tingkat inflasi, tingkat inflasi Indonesia tergolong dalam tingkat inflasi rendah (*Creeping Inflation*, < 10%) hingga tingkat inflasi menengah (*Galloping Inflation*, 10% - 30%) pada tahun-tahun tertentu. Dengan tingkat inflasi serta kurs yang terkendali akan mendorong perekonomian, sehingga kondisi perekonomian yang baik dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan baik mancanegara dan domestik, ketika arus kunjungan wisatawan naik maka konsumsi dalam sektor wisata akan tinggi, dengan demikian pendapatan asli daerah akan mengalami kenaikan.

d. Variabel Independen yang Tidak Signifikan Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

Jumlah obyek wisata tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena nilai probabilitas yang lebih besar dari alpha ($0,885 > 0,05$). Artinya, tidak ada perbedaan pendapatan (pendapatan asli daerah) yang berarti pada penambahan obyek wisata baru, yang dalam hal ini pula teori penerimaan tidak berlaku dalam penelitian. Hal ini dimungkinkan terjadi karena tiap pemerintah daerah memiliki kebijakan sendiri untuk membangun sektor pariwisata mereka. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah sangat leluasa untuk mengatur dan menentukan apa yang menjadi prioritas dalam rangka membangun perekonomian daerah mereka. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa jumlah obyek wisata tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah karena pemerintah daerah membuat alternatif kebijakan lain untuk membangun kepariwisataan mereka.

e. Kebijakan Pemerintah Terkait Sektor Pariwisata

Pemerintah provinsi Jawa Timur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2009-2014 menjelaskan bahwa isu-isu strategis dalam sektor pariwisata adalah terjadinya tumpang tindih antara instansi-instansi yang lain. Menjawab mengenai permasalahan tersebut pemerintah provinsi Jawa Timur membuat sebuah perencanaan dimana dalam RPJMD di tahun 2009-2014 ini arah kebijakan difokuskan dalam hal memantapkan penataan kembali di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan produktivitas dan distribusi produk, seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta penguatan daya saing perekonomian, yang mana hal tersebut merupakan kelanjutan perencanaan dari RPJMD sebelumnya pada tahun 2005-2009. Arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah provinsi Jawa Timur ini apabila dikaitkan dengan hasil analisis statistik yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya memiliki kesimpulan yang hampir sama. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa arah perencanaan (arah kebijakan) yang dilakukan oleh pemerintah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibahas dalam hasil analisis statistik dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, pendapatan perkapita, dan kurs USD secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian, model yang digunakan tergolong dalam model yang memiliki kemampuan penjelas yang rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis uji R^2 yang menghasilkan nilai R^2 yang rendah.
2. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Ketika jumlah wisatawan meningkat maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan. Ini terjadi

- karena konsumsi yang dilakukan oleh wisatawan pada sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan pada sektor pariwisata yang nantinya akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Ketika pendapatan perkapita naik maka daya beli atau konsumsi individu akan meningkat, tidak terkecuali pada konsumsi pada sektor pariwisata dimana hal tersebut akan meningkatkan pendapatan asli daerah.
 4. Kurs USD memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Ketika kurs mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan. Ini terjadi karena kurs memiliki hubungan yang erat dengan tingkat inflasi (kurs nominal). Nilai kurs dan tingkat inflasi yang terkendali akan mendorong kegiatan ekonomi, sehingga perubahan nilai kurs pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah.
 5. Jumlah obyek wisata tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur. Artinya, tidak ada perbedaan atau perubahan pendapatan asli daerah yang berarti apa bila ada penambahan obyek wisata baru. Hasil pengujian variabel ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Case and Fair (2007) dan Hayman (1992) yang memformulasikan total penerimaan dalam fungsi matematika sederhana $TR = P \times Q$. Jika jumlah obyek wisata meningkat seharusnya pendapatan asli daerah juga akan meningkat, karena ketika obyek wisata bertambah maka obyek pajak dan retribusi juga akan bertambah.
 6. Ketika variabel independen bernilai sama dengan nol maka pendapatan asli daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan atau defisit sebesar Rp 1,35e+08,-.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota disarankan agar lebih meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana, dan promosi wisata daerah mereka karena arus kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara secara statistik signifikan dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah. Selama para wisatawan merasa dilayani dengan baik dengan menyediakan komponen pariwisata yang baik maka hal tersebut akan menjadi poin yang penting bagi wisatawan untuk kembali lagi, serta bukan tidak mungkin mereka juga akan ikut andil dalam mempromosikan wisata daerah. Komponen wisata yang dimaksud diantaranya adalah Obyek dan Daya Tarik Wisata, Akomodasi, Angkutan Wisata, Sarana dan Fasilitas Wisata, dan Prasarana Wisata. Selanjutnya, Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota juga harus tetap memperhatikan tingkat kemakmuran masyarakatnya, karena dengan tingkat kemakmuran yang tinggi akan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan perjalanan wisata.
2. Bagi masyarakat sebaiknya ikut serta dalam membangun kepariwisataan yang baik. Dengan adanya sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat diharapkan pariwisata daerah akan menjadi lebih baik dan lebih terkenal dari pada yang sebelumnya. Dengan membangun kepariwisataan yang baik maka secara tidak langsung juga akan menjaga lingkungan hidup agar tetap seimbang dalam ekosistemnya, hal ini juga akan sangat membantu kelangsungan hidup kita sebagai manusia di masa depan.
3. Nilai R^2 pada penelitian ini adalah sebesar 33,64%. Nilai tersebut tergolong kecil, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis menggunakan data *cross-section* dan *time series* yang lebih besar serta menambah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Variabel independen yang mungkin dapat digunakan misalnya lama tinggal wisatawan dan harga wisata. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan nilai R^2 serta hasil penelitian akan memberikan hasil yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Susilo, SE., MS selaku dosen pembimbing atas motivasi dan arahan-arahannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu. Kepada Bapak Wildan Syafitri, SE., ME.,

Ph.D dan Ibu Ajeng Galuh Kartika, SE., ME selaku dosen penguji, penulis berterimakasih atas kritik dan saran yang diberikan dalam menyempurnakan penelitian ini. Kepada keluarga dan sahabat tercinta, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, waktu dan semangat yang dicurahkan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Antari, Ni Luh Sili. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. Prodi Manajemen STIE Triatma Mulya
- Arlina, Riska. 2013. Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Azwar, Saifuddin. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi. Edisi Kedelapan. (Terjemahan oleh Y. Andri Zaimur). Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar N. 2004. Basic Econometrics. Fourth Edition. New York: The McGraw-Hill Companies
- Hayman, David N. 1992. Economics. Second Edition. United States of America: Irwin
- Kimbu, Albert N. dan Michael Z. Ngoasong. 2013. Centralised Decentralisation of Tourism Development: A Network Perspective. Great Britain copy right 2012 Elsevier Ltd
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah. Edisi 3. Yogyakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2007. Makroekonomi. Edisi Keenam. (Terjemahan oleh Fitria Liza, S.E. dan Imam Nurmawan, S.E.). Jakarta: Erlangga
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur. 2015. Sekilas Jatim <http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur> diakses pada tanggal 23 Juni 2015 pukul 05.21 WIB
- 2016. Sekilas Jatim. <http://jatimprov.go.id/read/sekilas-jawa-timur/sekilas-jawa-timur> diakses pada tanggal 29 Juli 2016 pukul 09.25 WIB
- Portal Nasional RI. 2016. Undang-Undang Pemerintahan Daerah serta Undang-Undang Tentang Pajak dan Retribusi Daerah <http://www.indonesia.go.id> diakses pada tanggal 23 Februari 2016 pukul 06.42 WIB
- Porter, Michael E. 1980. Competitive Strategy: Techniques For Analyzing Industries and Competitors. New York: Free Press
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2010. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Saputra, Putu M A. 2013. Uji Asumsi Klasik. Power Point dipresentasikan dalam kuliah ekonometrika 1, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, September-Desember 2013
- Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sedarmayanti. 2014. Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata). Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfa-beta
- 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfa-beta
- Suwandi, Pendit Nyoman. 2006. Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana). Jakarta: Pradana Paramita
- Tisdell, Clement A. 2013. Handbook of Tourism Economics. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd
- Yoeti, Oka A. 2008. Ekonomi Pariwisata – Introduksi, Informasi, Dan Implementasi. Jakarta: Kompas
- 2008. Ekonomi Pariwisata. Bandung: Angkasa